

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Media Gambar Fotografi

1. Pengertian Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar tetap yang berarti “proses, cara, perbuatan, menerapkan, pemanfaatan, mempraktikan”.³⁵ Menurut G.Setya Nugraha dan R.Maulina F. penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, atau perihal mempraktikan.³⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Pengertian Media Secara Umum

Katamedia berasal dari bahasa *Latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Ayat yang menjelaskan tentang media pembelajaran yakni dalam surah As-Saad:29 :

﴿الْأَنْبِيَاءُ وَوَلُوْا وَلِيْتَدَكْرَءَايْتِهٖ لِيَدْبُرُوْا مَبْرَكٌ اِلَيْكَ اَنْزَلْنَاهُ كِتَابًا﴾

Artinya: ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya

³⁵Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.1180

³⁶G. Setya Nugraha dan R. Maulina F, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karina), hlm.582

mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.(QS:As-Shaad:29)

Dalam surah ini jelas bahwa Allah telah memberikan media dalam belajar yakni kitab (buku) sebagai perantara untuk mencari ilmu pengetahuan oleh sebab itu kehadiran media itu tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.³⁷

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.³⁸

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.³⁹

³⁷Arief S. Sadiman dkk, *Op. Cit.*, hlm. 6-7

³⁸Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hlm.3

³⁹Cecep Kuntandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, cet. Ke- 1, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 7

Menurut Santo. S. Hamijaya dalam Ahmad Rohani media adalah segala bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide tau gagasan itu sampai pada penerima.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara yang membantu guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Daryanto berikut persentase kemampuan daya serap manusia dari penggunaan alat indra:

- a. Penglihatan 82%
- b. Pendengaran 18%
- c. Penciuman 1%
- d. Pengecapan 2,5%
- e. Perabaan 3,5%

Dari persentase tersebut sangat jelas bahwa pengetahuan yang kita peroleh didominasi oleh penglihatan. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik tak hanya memperoleh pengetahuan yang didapat melalui penjelasan yang diberikan pendidik saja, melainkan juga memperoleh pengetahuan melalui penglihatan dengan cara menggunakan media dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

Berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya, media dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu :⁴¹

⁴⁰Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.2

- a. Kelompok satu: Media grafis, bahan cetak, dan gambar diam.

Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan, melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol, yang termasuk media grafis adalah diagram, bagan, sketsa, foster papan flannel.

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, printing atau offset, yang termasuk media bahan cetak ialah buku teks, modul, bahan pengajaran terprogram.

Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi yang termasuk dalam media ini adalah foto.

- b. Kelompok kedua: kelompok media proyeksi diam, yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan jenis media ini antara lain, OHP/OHT, *opaque projector*, *slide*, dan *filmstripe*.

Jika dilihat dari cara penyajiannya media fotografi termasuk dalam jenis media gambar diam.

3. Pengertian Media Gambar Fotografi

⁴¹Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.119-120

Gambar fotografi merupakan media bentuk visual yang dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian gambar fotografi dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran.⁴²

Diantara media pendidikan, gambar fotografi adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata.⁴³

Gambar fotografi termasuk dalam gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok. Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang misalnya gambar hasil fotografi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua, *transparent picture* atau gambar tembus pandang misalnya *film slides dan film strips*. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.⁴⁴

Media gambar fotografi bisa digunakan oleh peserta didik dalam belajar secara individual atau perorangan. Gambar fotografi juga bisa digunakan pada pembelajaran dalam kelompok, misalnya dengan membuat kelompok diskusi.

Sujana dan Rivai yang dikutip dari Azhar Arsyad, menguraikan beberapa kriteria pemilihan foto untuk tujuan pembelajaran, yaitu mendukung

⁴²*Ibid.*, hlm. 122

⁴³Arief S. Sadiman dkk, *Loc. Cit.*, hlm. 29

⁴⁴Daryanto, *Loc. Cit.*, hlm. 109

pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validitas, dan menarik. Foto benar-benar melukiskan konsep atau isi pesan pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan. Foto disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sederhana atau tidak rumit sehingga siswa tidak salah menafsirkan pesan dalam foto itu.⁴⁵

Foto yang digunakan sebagai media pembelajaran harus artistik dalam arti foto tersebut mempertimbangkan faktor-faktor seperti komposisi, pewarnaan yang efektif, dan teknik pengambilan dan pemrosesan yang baik. selanjutnya foto harus cukup besar dan jelas untuk kelompok siswa yang di hadapi.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar fotografi

a. Kelebihan Media Gambar Fotografi

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar fotografi dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, antara lain sebagai berikut: .⁴⁶

- 1) Mudah dimanfaatkan didalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya

⁴⁵Azhar Arsyad, *Loc. Cit.*, hlm.123

⁴⁶Daryanto, *Media Pembelajaran*, cet.Ke-2,(Yogyakarta: Gava Media,2013),hlm.109

- 3) Gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi, dari ilmu sosial sampai ilmu eksakta.
- 4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik.

Wina sanjaya mengungkapkan beberapa kelebihan dari gambar dan foto sebagai sebuah media pembelajaran, diantaranya:⁴⁷

- a) Gambar dan foto dapat menghilangkan verbalisme. Dengan menggunakan gambar dan foto dalam pembelajaran, maka persoalan yang dibicarakan akan lebih konkret dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal.
- b) Gambar dan foto membatasi ruang dan waktu. Artinya menggunakan gambar dan foto dapat mengatasi objek yang tidak mungkin dapat dibawa keruang kelas karena terlalu besar seperti membawa gajah kedalam kelas; atau terlalu kecil seperti membawa kuman atau mungkin juga karena letaknya terlalu jauh.

b. Kelemahan Media Gambar Fotografi

Setiap media pembelajaran tentu memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga dengan media gambar fotografi. Kelemahan-kelemahan media gambar fotografi antara lain

⁴⁷Wina Sanjaya, *Loc. Cit*, hlm.166-167

- 1) Beberapa gambarnya sudah cukup memadai tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
- 2) Gambar fotografi adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.
- 3) Gambar fotografi bagaimanapun indahnya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar fotografi yang disusun secara berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

5. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Media Pembelajaran

Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, disamping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagaimana diuraikan berikut ini:⁴⁸

a. Objektivitas

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi.

b. Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.

c. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.

d. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang juga perlu diperhatikan dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan meliputi situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran.

e. Kualitas Teknik

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 128-130

Dari segi tehnik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat.

f. Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.

6. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar.

Keenam fungsi tersebut adalah:

- a. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.⁴⁹

Beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

⁴⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.99-100

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, indera, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.⁵⁰

7. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Fotografi

Langkah-langkah penggunaan media gambar fotografi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru mempersiapkan gambar fotografi sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar fotografi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
- e. Guru menerangkan materi pelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media fotografi dan siswa diminta untuk mengamati

⁵⁰ Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, hlm.26-27

⁵¹ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm.108

- f. Salah satu siswa diminta untuk maju kedepan dan mempresentasikan isi dari media gambar fotografi yang diberikan
- g. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar fotografi yang diamati
- h. Dari tanya jawab itu guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- i. Kesimpulan/ rangkuman

B. Hasil Belajar

1. Pengertian dan Macam-macam Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang didapat dari jerih payah, panen, pendapatan atau perolehan.⁵²Sedangkan menurut Bambang Marhijanto hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat atau diperoleh setelah melakukan tindakan.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).⁵⁴

Menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari

⁵²Jhony Indrayana, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mediantara), hlm.192

⁵³ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999), hlm.149

⁵⁴Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm.25

ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.⁵⁵

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵⁶

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁵⁷

Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm.3

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 5

⁵⁷ Fajri Ismail, *Op.Cit.*, hlm.38

⁵⁸ *Ibid.*, hlm.39

belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵⁹

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kemudian dinyatakan dalam bentuk angka setelah diadakannya evaluasi dari materi yang telah dipelajari tersebut.

Benyamin Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁶⁰

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm.5

⁶⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.22-23

a. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir. Keenam jenjang dimaksud adalah (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan seberapa jauh tujuan intruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperleh oleh siswa.⁶¹

b. Ranah Afektif

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.⁶²

⁶¹Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm.8

⁶²*Ibid.*, hlm.10

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwol dan kawan-kawan dirinci dengan istilah yang dikenal, yaitu: (A1) penerimaan, (A2) tanggapan, (A3) penilaian, (A4) organisasi, dan (A5) karakter.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simson bahwa domain psikomotor meliputi enam domain yang dikenal dengan istilah (P1) persepsi, (P2) kesiapan, (P3) respon terbimbing, (P4) mekanisme gerakan, (P5) respon, dan (P6) penyesuaian dan keaslian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Wasliman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:⁶³

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

⁶³*Ibid.*, hlm.12

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan.

Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh lingkungannya.

Disamping faktor guru, kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh karakteristik kelas. Variable karakteristik kelas antara lain:⁶⁴

- a. Besarnya kelas (*Class size*). Artinya, banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar. Diduga makin besar jumlah siswa yang harus dilayani guru dalam satu kelas, makin rendah kualitas pengajarannya, demikian pula sebaliknya.
- b. Suasana belajar. Suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang kejam dengan otoritas ada pada guru.
- c. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Sehingga kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pengajaran di sekolah adalah karakteristik sekolah itu sendiri. Karakteristik sekolah berkaitan dengan disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, perpustakaan yang ada

⁶⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm.42

di dekolah, lingkungan sekolah, estetika dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, dan kepuasan belajar, bersih rapih dan teratur.⁶⁵

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Tujuan Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuawan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam.

⁶⁵*Ibid.*, hlm.43

Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) dimaksudkan untuk:⁶⁶

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

⁶⁶*Ibid.*, hlm.171-172

Pada penelitian ini, peneliti mengambil bab dalam pembelajaran IPA Kelas V semester II tentang “Struktur Bumi”. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yaitu:

Tabel 2
Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester II di Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam	7.3 Mendeskripsikan Struktur Bumi

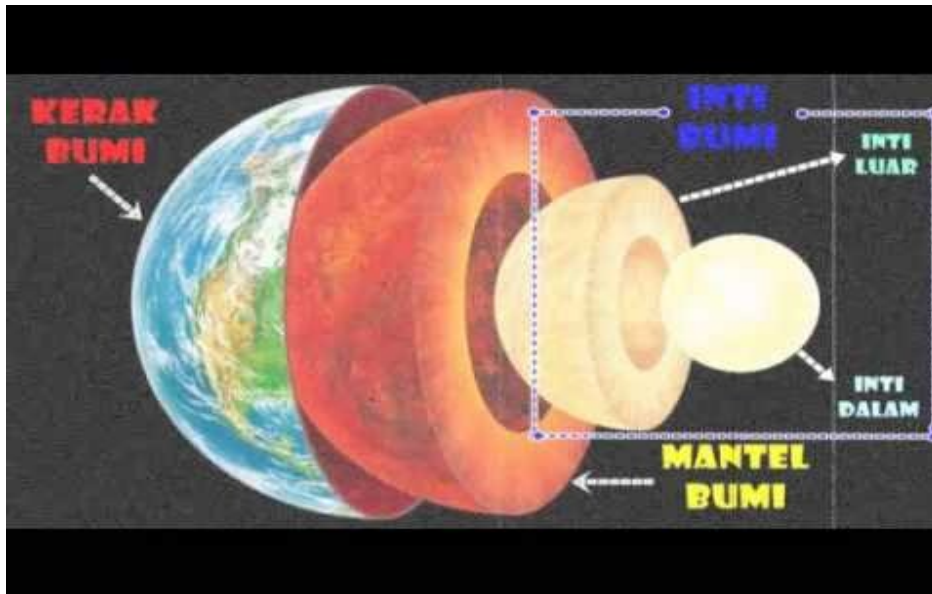
3. Materi IPA Kelas V tentang Struktur Bumi

Materi IPA tentang struktur bumi terdiri dari:⁶⁷

Bumi tempat kita tinggal saat ini merupakan salah satu anggota tata surya dengan matahari sebagai pusatnya. Jarak bumi dengan matahari sekitar 150 juta km. Bumi berbentuk bulat tepat dengan jari-jari ± 6.370 km. Bumi merupakan planet dengan urutan ketiga dari delapan planet yang dekat dengan matahari. Bumi diperkirakan telah terbentuk sekitar 4,6 milyar tahun yang lalu, dan merupakan satu-satunya planet yang dapat dihuni oleh berbagai jenis makhluk hidup. Permukaan bumi terdiri dari daratan dan

⁶⁷Haryanto, *Sains Untuk SD Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.170

lautan. Jika bumi diiris maka akan tampak lapisan-lapisan seperti pada gambar di bawah ini



Planet bumi kita terdiri dari beberapa lapisan. Mulai dari permukaan, yaitu, kerak, mantel, inti luar, dan inti dalam dan atmosfer. Tekanan dan suhu meningkat seiring meningkatnya kedalaman pada lapisan bumi. Mari kita bahas lapisan-lapisan bumi tersebut.

a. Atmosfer

Bumi dilindungi oleh selubung udara yang disebut atmosfer. Lapisan atmosfer tersusun atas udara. Lapisan atmosfer melindungi bumi dari pancaran sinar dan panas matahari, menjaga air agar tidak menguap ke angkasa luar, serta melindungi bumi dari benda-benda angkasa. Atmosfer terdiri dari beberapa lapisan yaitu:

1. Troposfer

Lapisan troposfer merupakan lapisan yang paling dekat dengan bumi. Lapisan ini mempengaruhi cuaca. Sebagian besar awan yang menyebabkan hujan terbentuk di lapisan ini.

2. Stratosfer

Udara di lapisan stratosfer sangat dingin dan tipis. Lapisan ozon berada di atas lapisan ini. Lapisan ozon adalah lapisan yang penting karena melindungi bumi dari sinar ultraviolet.

3. Mesosfer

Lapisan mesosfer berada di atas lapisan stratosfer. Lapisan ini memiliki kandungan uap air yang sangat sedikit.

4. Termosfer

Lapisan termosfer berada di atas lapisan mesosfer. Di lapisan ini terjadi efek cahaya yang disebut aurora.

5. Eksosfer

Lapisan eksosfer adalah lapisan yang paling jauh dari permukaan bumi. Setelah lapisan ini adalah angkasa luar.

b. Lithosfer / Kerak Bumi (crust)

Litosfer berasal dari kata lithos berarti batu dan sphere (sphaera) berarti bulatan (lapisan). Dengan demikian, litosfer diartikan lapisan batuan pembentuk kulit bumi. Dalam pengertian lain litosfer adalah lapisan bumi paling atas dengan ketebalan lebih kurang 66 km tersusun atas batuan penyusun kulit bumi. Karena merupakan bagian paling keras seperti kerak maka disebut juga kerak bumi. Di permukaan lapisan kerak bumi inilah makhluk hidup tinggal dan menjalani hidupnya. Unsur-unsur kimia utama pembentuk kerak bumi adalah: Oksigen (46,6%), Silikon (27,7%), Aluminium (8,1%), Besi (5,0%), Kalsium (3,6%), Natrium (2,8%), Kalium (2,6%) dan Magnesium (2,1%). Unsur-unsur tersebut membentuk satu senyawa yang disebut dengan batuan.

c. Astenosfer (lapisan selubung atau mantle bumi)

Astenosfer adalah lapisan yang terletak di bawah litosfer dengan ketebalan sekitar 2.900 km berupa material cair kental dan berpijar dengan suhu sekitar 3.700° C. Astenosfer (selimut atau mantel bumi) merupakan lapisan terbesar dari bumi, terdiri dari besi, aluminium, kalsium, magnesium, silikon, dan oksigen. Bahkan, sebagian besar massa bumi (sekitar 80 persen) berada dalam lapisan mantel ini. Dalam lapisan ini magma gunung berapi hadir. Ketebalan keseluruhan lapisan mantel adalah 2900 km. Untuk penelitian sederhana dan pemahaman, lapisan mantel dibagi lagi menjadi bagian atas dan bawah. Perlu diingat bahwa mantel atas jauh lebih dingin dari bagian mantel bawah.

d. Barisfer (Lapisan Inti Bumi atau Core)

Barisfer adalah lapisan inti bumi yang merupakan bagian bumi paling dalam tersusun atas lapisan Nife (Niccolium atau nikel dan ferrum atau besi). Lapisan ini dapat pula dibedakan atas dua bagian, yaitu inti luar dan inti dalam.

- 1) Inti Luar (Outer Core) adalah inti bumi yang ada di bagian luar. Inti bumi ini dianggap sebagai bola loga yang sangat panas. Tebal lapisan mencapai 2.000 km, tersusun dari besi dan nikel yang bersifat cair, kental, dan panas yang berpijar dengan suhu sekitar $\pm 2200^{\circ}\text{C}$.
- 2) Inti Dalam (Inner Core) adalah inti bumi yang ada di lapisan dalam dengan ketebalan sekitar 2.740 km. Inti dalam tersusun atas besi dan nikel pada suhu yang sangat tinggi, yaitu sekitar $\pm 4.500^{\circ}\text{C}$, akan tetapi tetap dalam keadaan padat dengan intensitas sekitar 10 gram/cm³.

4. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Gambar Fotografi

Gambar fotografi merupakan media bentuk visual yang dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku. Dengan demikian gambar fotografi dapat diperoleh dengan mudah untuk digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran.⁶⁸

Dalam konteks media pembelajaran, media gambar fotografi adalah gambar media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Gambar fotografi termasuk dalam gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok. Pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang misalnya gambar hasil fotografi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua, *transparent picture* atau gambar tembus pandang misalnya *film slides dan film strips*. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.⁶⁹

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata

⁶⁸Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.119-120

⁶⁹Daryanto, *Loc. Cit.*, hlm.109

pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.⁷⁰

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuawan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam.

Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar fotografi adalah media visual berupa gambar yang dapat ditemukan dimajalah, surat kabar, brosur dan buku-buku yang dapat digunakan sebagai media untuk membantu siswa dalam menggambarkan suatu objek sehingga dapat menambah pemahaman visual siswa terhadap suatu objek. Sedangkan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan

⁷⁰Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 167

yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Jadi media gambar fotografi sangat erat hubungannya dengan pembelajaran IPA karena IPA sendiri merupakan ilmu tentang alam dimana dalam proses pembelajarannya siswa diminta untuk mengamati semua yang ada di lingkungan sekitar mereka, serta menggambarkan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk kongkret dengan memanfaatkan semua panca indera mereka. Maka disinilah penggunaan media gambar fotografi dinilai mampu membantu siswa, karena media gambar fotografi dapat menggambarkan objek-objek yang bersifat abstrak menjadi lebih realistis. sehingga dapat memperlancar penguasaan objek-objek yang diamati siswa selama proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Kondisi ini juga yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional.

Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja, yang mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau tes hasil belajar. Sehingga anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA

ini sulit adalah terbukti dengan terlihat masih rendahnya hasil belajar yang didapat.

Oleh karena itu diperlukan alat atau perantara bagi guru untuk menyampaikan materi IPA agar penyampaiannya tidak bersifat konvensional, dan tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal dalam setiap proses pembelajarannya yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang rendah.

Maka salah satu alat atau perantara yang dapat digunakan guru dalam penyampaian materi adalah dengan menggunakan media gambar fotografi karena menghindari verbalisme dalam artian ceramah pada penyampaian materi tidak begitu dominan, media gambar fotografi juga membantu siswa dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh guru karena dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengamati semua objek yang ada di dalam materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan di ikut sertakan nya siswa dalam setiap proses pembelajaran maka proses pembelajarannya dapat dikatakan bersifat *student center* dalam artian peran siswa lebih dominan dibandingkan peran guru, sehingga situasi ini akan berdampak baik dalam proses pembelajaran IPA yaitu siswa lebih tertarik, termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa sudah tertarik

dalam setiap proses pembelajaran IPA maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pula pada hasil belajar yang didapat juga akan meningkat.

Dengan mempertimbangkan manfaat yang cukup efektif dari media gambar fotografi, maka dapat diartikan bahwa media gambar fotografi adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang selama ini dianggap sulit.